

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era ekonomi global yang sangat kompetitif dan cepat berubah, saat ini perusahaan dituntut untuk menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kinerja proses bisnisnya, termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pada periode 2020 terdapat 196 perusahaan manufaktur dari 716 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020, hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling mendominasi di BEI sebesar 27,34% dari 716 perusahaan di BEI kemudian dibawahnya terdapat sektor perdagangan, layanan, dan investasi yaitu terdapat 178 perusahaan yang mana memiliki persentase sebesar 24,86% dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang paling mendominasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekaligus pasar yang potensial dalam pengembangan bisnis manufaktur.

Banyaknya perusahaan industri manufaktur, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan dari persaingan tersebut perusahaan memerlukan adanya pembangunan industri, agar industri manufaktur semakin berkembang yang mana dapat membantu perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang menyatakan bahwa :

“pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri keseluruhan wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional”

Berdasarkan hal tersebut maka pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat dari aktivitas industri manufaktur itu sendiri. Selain itu Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jumlah ekspor dan produksi domestik yang dilakukan oleh industri manufaktur

Perusahaan manufaktur telah mengalami perkembangan mulai dari tahun 2013-2019. Berdasarkan laporan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI), nilai Prompt Manufacturing Index (PMI-BI) pada kuartal dua tahun 2019 berada di level 52,66 atau tertinggi sejak kuartal empat tahun 2013. PMI-BI di atas 50 menandakan industri manufaktur sedang dalam fase ekspansi. Sementara nilai tersebut berada di bawah 50 berarti terjadi kontraksi, Artinya pada kuartal dua tahun 2019, tingkat ekspansi industri manufaktur Indonesia yang begitu pesat. Sehingga perusahaan manufaktur menjadi sektor yang paling di unggulkan dalam perekonomian Indonesia, baik dalam kegiatan ekspor maupun kebutuhan produksi dalam negeri. Selain itu perusahaan manufaktur sebagai sektor paling berpotensi di BEI.

Perusahaan manufaktur telah memberikan dampak positif dalam menunjang perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya keikutsertaan sektor manufaktur dalam PDB Indonesia. Berdasarkan data dari situs resmi Trading Economics, pada kuartal III tahun 2018, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang berasal dari industri manufaktur sebesar USD39,7 miliar. PDB sektor manufaktur Indonesia ini merupakan yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, disusul oleh Thailand pada posisi kedua dengan porsi mencapai USD22,5 miliar, kemudian diikuti Malaysia (USD17,2 miliar), Singapura (USD16 miliar), Vietnam (USD8,2 miliar), Filipina (USD8,2 miliar), Kamboja (USD2,8 miliar), Laos (USD1,1 miliar), dan Brunei Darussalam (USD0,5 miliar).

Hal ini tentu didukung dari adanya program pemerintah Indonesia yang mendukung secara penuh pertumbuhan sektor manufaktur. Program ini diwujudkan melalui penerbitan Peraturan Presiden (PERPRES) NO. 2 tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional 2015-2019. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan mampu mendorong pesatnya pertumbuhan ekonomi negara. Dari adanya peraturan tersebut pemerintah berupaya mendorong pembangunan industri khususnya manufaktur, dan dimuat dalam peraturan tersebut mengenai Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN). Berdasarkan PERPRES tersebut presiden membuat Keputusan Presiden Republik (KEPRES) Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Timnas P3DN, Menperin menjabat sebagai Ketua Harian Timnas P3DN. program P3DN mengatur mengenai kewajiban instansi pemerintah

Hasbi Salaam, 2021

**PENGARUH PENGUNAAN ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

*(Studi Kasus Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) pada Tahun 2016-2017 Perusahaan Sektor Manufaktur)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengoptimalkan penggunaan hasil produksi dalam negeri, terutama terkait dengan kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh APBN/APBD. Dari adanya P3DN tersebut mendorong kemajuan sektor manufaktur dalam meningkatkan volume penjualan yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Profitabilitas merupakan hubungan antar efisiensi dalam hal kinerja dan kemajuan sebuah perusahaan. Semakin tinggi profit yang didapat perusahaan menandakan perusahaan sudah mampu mengelola aset keseluruhan dengan maksimal. Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mencapai profitabilitas yang diinginkan.

Profitabilitas banyak dikaji oleh penelitian-penelitian terdahulu, dimana terdapat temuan permasalahan mengenai profitabilitas terkhusus pada perusahaan sektor manufaktur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mugi dkk (2014) dengan mengambil sampel beberapa perusahaan sub sektor semen periode 2009-2011 mengungkapkan bahwa Kondisi rasio profitabilitas pada sub sektor industri semen memperoleh nilai rasio profitabilitas yang berfluktuasi. Studi yang dilakukan oleh Nisrina (2020) bahwa Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 mengalami fluktuatif cenderung menurun.

Analisis dari penggunaan profitabilitas adalah penilaian kinerja perusahaan manufaktur yang menunjukkan hasil akhir berupa kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan proporsinya. Sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Sa'diyah & Suharsono (2018:73) menunjukkan bahwa keputusan yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas atas dampak penerapan sistem manajemen.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengutamakan kegiatan produksi, dan mendapat penghasilan dari penjualan barang dari hasil produksi tersebut. Oleh karena itu penjualan adalah elemen yang penting dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan, Menurut Hery (2015:227) Net Profit Margin (NPM)

rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah.

NPM telah banyak digunakan pada bahan kajian studi kinerja perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh dimanfaatkan sebagai sumber daya keuangan di mana nantinya akan berdampak pada pengukuran efisiensi perusahaan manufaktur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini & Febriani (2017:24) menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) dapat menjelaskan variabel harga pasar ekuitas (lnMVE) secara signifikan. Meningkatnya profitabilitas menandakan adanya indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga menjadi penyebab adanya peningkatan terhadap laba bersih perusahaan. Dari adanya peningkatan NPM dapat meningkatkan kepercayaan diri perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha, dan meningkatkan kepercayaan diri investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Profitabilitas perusahaan terkait dengan sejauh mana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh pada aset yang menghasilkan laba. Dalam praktiknya, keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan didasari dengan peningkatan volume usaha yang dilakukan, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mendapatkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan sehingga perusahaan dinilai mampu mengelola manajemennya secara optimal serta dinilai mampu mengurangi pengaruh negatif atas kondisi ekonomi dan industri manufaktur. Menurut (Kasmir 2016:201) adapun rata-rata industri NPM yaitu 20%. Berikut adalah tabel data: Tabel NPM Perusahaan Manufaktur tahun 2013 – 2015.

**Tabel 1.1**  
**NPM Perusahaan Manufaktur tahun 2013 – 2015**

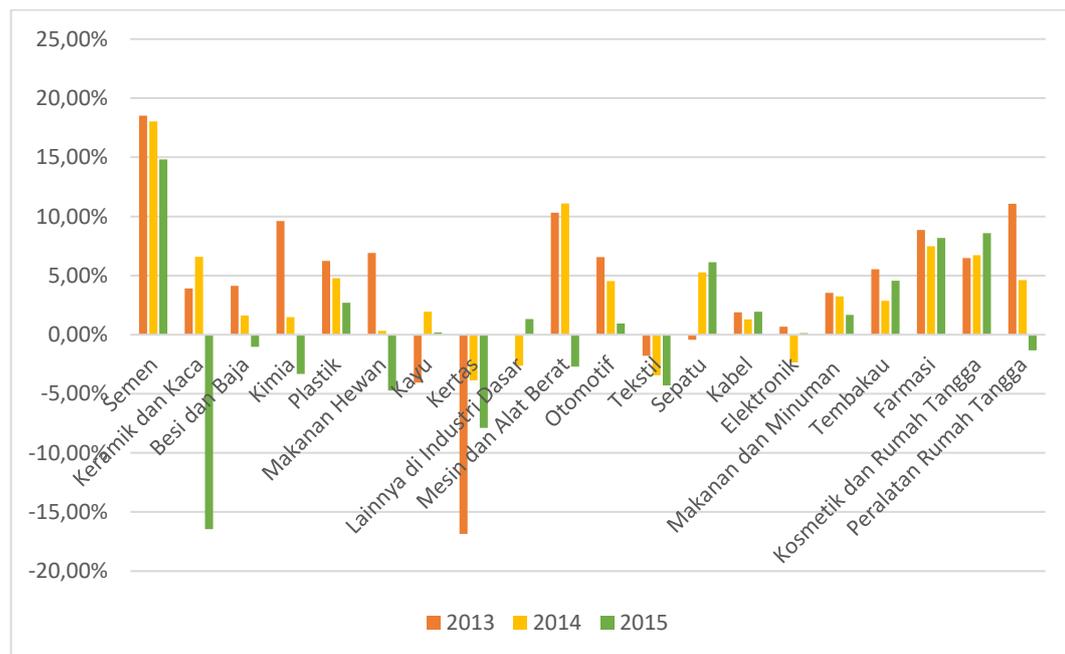
Sektor Manufaktur	Rasio NPM			Rata-Rata	Standar rata-rata industri
	2013	2014	2015		
Sub Sektor Semen	18,54%	18,05%	14,83%	17,14%	20%
Sub Sektor Keramik dan Kaca	3,91%	6,59%	-16,45%	-1,99%	
Sub Sektor Besi dan Baja	4,12%	1,62%	-1,02%	1,58%	
Sub Sektor Kimia	9,61%	1,49%	-3,33%	2,59%	
Sub Sektor Plastik	6,24%	4,77%	2,69%	4,57%	
Sub Sektor Makanan Hewan	6,90%	0,33%	-4,73%	0,83%	
Sub Sektor Kayu	-4,04%	1,94%	0,19%	-0,64%	
Sub Sektor Kertas	-16,84%	-3,87%	-7,89%	-9,53%	
Sub Sektor Lainnya di Industri Dasar	0,00%	-2,61%	1,32%	-0,43%	
Sub Sektor Mesin Dan Alat Berat	10,32%	11,09%	-2,69%	6,24%	
Sub Sektor Otomotif	6,57%	4,54%	0,95%	4,02%	
Sub Sektor Tekstil	-1,77%	-3,42%	-4,31%	-3,17%	
Sub Sektor Sepatu	-0,43%	5,27%	6,12%	3,65%	
Sub Sektor Kabel	1,89%	1,30%	1,94%	1,71%	
Sub Sektor Elektronik	0,68%	-2,35%	0,13%	-0,51%	
Sub Sektor Makanan dan Minuman	3,52%	3,25%	1,66%	2,81%	
Sub Sektor Tembakau	5,54%	2,87%	4,55%	4,32%	
Sub Sektor Farmasi	8,87%	7,48%	8,18%	8,17%	
Sub Sektor Kosmetik & Rumah Tangga	6,49%	6,72%	8,59%	7,27%	
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	11,06%	4,62%	-1,31%	4,79%	
Rata – Rata	4,06%	3,48%	0,47%	2,67%	
Rata - Rata Keseluruhan	2,67%				

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur tahun  
2013 – 2015 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 profitabilitas diukur menggunakan indikator rasio *Net Profit Margin* (NPM) semua sub sektor yang ada masih dibawah standar, dari semua sub sektor yang ada, hanya sub sektor yang memiliki rasio NPM tertinggi selain itu rasio NPM di beberapa sub sektor mengalami perubahan yang menurun dari tahun ke tahun. Secara umum, rata - rata NPM pada 20 sub sektor manufaktur yang dijadikan sebagai data penelitian adalah 2,67% sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih perusahaan.

Dari data Tabel 1.1 diatas, hanya ada satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan penjualan positif yaitu sub sektor sepatu dan kosmetik sebesar 3,65% dan 7,27% Hal ini berarti perusahaan sudah mampu mengoptimalkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan penjualan perusahaan.. Dari tabel tersebut terdapat beberapa sub sektor yang mengalami penurunan dan terdapat penurunan rasio NPM negatif, yaitu dari sub sektor tekstil dan kertas dengan rata – rata -3,17% dan -9,53% yang mana dari sub sektor tersebut terus mengalami pertumbuhan negatif sejak tahun 2013 sampai 2015, Hal ini berarti perusahaan belum mengoptimalkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan penjualan perusahaan.

Perkembangan rata – rata NPM perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2015 dapat disajikan dalam bentuk grafik :



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2015 (Data diolah)

### Gambar 1.1 NPM Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa NPM hampir semua sub sektor mengalami penurunan, penurunan yang cukup ekstrem terdapat pada sub sektor keramik dan kaca yang mana dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami pertumbuhan

Hasbi Salaam, 2021

*PENGARUH PENGGUNAAN ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

*(Studi Kasus Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) pada Tahun 2016-2017 Perusahaan Sektor Manufaktur)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NPM sebesar 6,59% menjadi -16,45% artinya manajemen belum mampu meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa selama periode triwulan IV tahun 2014 – triwulan III tahun 2015, industri manufaktur mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2015 sebesar 0,88 % dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan di triwulan II tahun 2015 meningkat 2,66 % dibandingkan triwulan I tahun 2015 atau meningkat dari indeks produksi 122,81 menjadi 125,47. Demikian juga di triwulan III tahun 2015 kembali meningkat 1,31 % dibandingkan triwulan sebelumnya.

Data NPM sub sektor manufaktur dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami perubahan yang menurun, dimana trennya lebih cenderung menurun bahkan dinilai ekstrem dari tahun 2013 sampai 2015 rata – rata NPM tertinggi di dapat dari sub sektor semen sebesar 17.14% dan NPM terendah didapat dari sub sektor kertas sebesar -9,53%. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015 juga mengungkapkan laju inflasi yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,35% dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi sebanyak 4,79%. Hal ini diakibatkan karena adanya ketidakpastian pasar keuangan global yang berdampak pada meningkatnya tekanan depresiasi nilai tukar rupiah .

Profitabilitas perusahaan manufaktur yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan keuangan yang menurun. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan fungsinya perusahaan yang berperan besar dalam pertumbuhan PDB Selama beberapa tahun sektor industri manufaktur selalu menjadi unggulan dalam PDB Indonesia, tetapi selama periode 2015 sampai dengan 2019 porsi PDB sektor manufaktur selalu mengalami penurunan. Jika ini terus berlanjut, maka Indonesia akan sulit untuk bersaing dengan negara-negara lain di pasar internasional.

Hal yang dapat terjadi Ketika perusahaan sudah tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya, maka akan berdampak pada para pemangku kepentingan yaitu investor, karyawan, distributor, rakyat sebagai sebagai pengguna produk dan perekonomian secara umum karena peredaran uang tidak dapat dikelola secara optimal sehingga melambatnya pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara

Hasbi Salaam, 2021

**PENGARUH PENGUNAAN ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

*(Studi Kasus Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) pada Tahun 2016-2017 Perusahaan Sektor Manufaktur)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Identifikasi Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan lembaga *profit oriented* yang tujuan utamanya adalah menghasilkan laba secara optimal serta menjalankan fungsinya sebagai penjual produk dan melakukan produksi atas produk yang akan dihasilkan dari perusahaan tersebut.

Indikator kemajuan perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan hasil perhitungan kemampuan kinerja perusahaan dalam profitabilitas yang diperolehnya. Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia termasuk profitabilitas yang berada dibawah standar, khususnya untuk rasio profitabilitas NPM. Dari semua sub sektor yang ada, sepanjang tahun 2013-2015 profitabilitas manufaktur masih mengalami pertumbuhan negatif. Oleh karena itu peran manajemen dalam meningkatkan penjualan sangat diperlukan, agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan bisa meningkatkan profitabilitas NPM perusahaan.

Profitabilitas perusahaan sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal tersebut antara lain lemahnya manajemen dan buruknya sistem keuangan perusahaan. Sebagian masalah internal terjadi karena menyimpangnya fungsi budaya perusahaan di masa lalu. Masalah ini dapat membawa perusahaan pada keputusan bisnis yang buruk Ananto (2006:22). Faktor eksternal menurut Porter (1979) disebut dengan struktur pasar atau dikenal dengan *five forces model porter's*. Struktur Pasar perusahaan meliputi:

- a) hambatan masuk pasar,
- b) persaingan dalam pasar yang sudah ada,
- c) barang substitusi,
- d) kekuatan tawar pembeli dan
- e) kekuatan tawar pemasok

selain beberapa faktor tersebut menurut Kasmir (2008:89) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yaitu

- a) Margin Laba bersih
- b) perputaran total aktiva
- c) Laba Bersih

Hasbi Salaam, 2021

**PENGARUH PENGGUNAAN ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

*(Studi Kasus Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) pada Tahun 2016-2017 Perusahaan Sektor Manufaktur)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Penjualan
- e) Total aktiva
- f) Aktiva tetap

Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut margin penjualan dan laba bersih merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dalam manajemennya perusahaan manufaktur diharuskan mampu memenuhi target yang telah ditetapkan salah satunya pemenuhan target penjualan yang dialokasikan. Hal ini berarti besarnya profitabilitas yang didapat itu ditentukan sesuai target bukan hanya sekedar mendapatkan untung saja Kasmir (2018:190). Penjualan ini berkaitan langsung dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi penjualan yang dicapai, maka semakin besar pengaruhnya terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penjualan yang dilakukan, maka semakin besar peluang menurunnya profitabilitas.

Penjualan merupakan aktivitas terbesar yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Silviana & Asyik (2016) disebutkan bahwa penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Perkiraan penjualan sangat diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Berdasarkan hal tersebut agar menunjang proses kegiatan produksi maupun penjualan perusahaan manufaktur penggunaan ERP diharapkan mampu membantu kegiatan proses bisnis yang dilakukan perusahaan.

*Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, dan fungsi lainnya Wicaksono dkk (2015). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pracita dkk (2018) menyatakan bahwa Penerapan ERP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan NPM dan perusahaan yang telah menerapkan ERP dapat memiliki kinerja yang lebih baik dari sebelumnya yang menerapkan ERP.

Penggunaan ERP dapat diketahui apakah terjadi peningkatan profitabilitas setelah beberapa tahun ERP tersebut di implementasikan. (Poston & Grabski, 2001) menyatakan bahwa :

Dalam kurun waktu tiga tahun untuk pengimplementasian ERP berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap residual income, perusahaan, rasio penjualan atas penghasilan dan biaya umum serta administrasi, namun adanya perbaikan yang signifikan dalam kinerja perusahaan yang dihasilkan dari penurunan jatah harga pokok penjualan “

Berdasarkan hal tersebut keberhasilan penggunaan ERP dapat dilakukan setelah tiga tahun ERP tersebut di implementasikan.

Program ini akan membantu meningkatkan integrasi pada seluruh sistem operasi bisnis, mulai dari proses procurement, material management, keuangan dan akuntansi, operasional proyek, dan juga sumber daya manusia (Caesario, 2016). keberhasilan penerapan sistem ERP pada perusahaan memberikan keuntungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Ince dkk (2013). Sistem informasi ini adalah salah satu sistem yang dicari banyak perusahaan untuk menunjang kegiatan bisnisnya dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai profitabilitas yang tinggi. Implementasi ERP sendiri sangat rumit karena biaya yang dibutuhkan sangat besar dan kurun waktu tidak sebentar (Rahmawati, 2008).

Sistem ERP sangat erat kaitannya dengan proses bisnis perusahaan khususnya manufaktur, dan juga ERP sebagai sistem informasi akuntansi yang mana diharapkan dapat mengelola semua kegiatan akuntansi di dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Kanellou & Spathis (2013) meneliti dampak penerapan sistem ERP dari dimensi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem ERP memberikan keuntungan pada beberapa dimensi akuntansi, yaitu teknologi informasi, operasional (waktu dan biaya), organisasional, dan manajerial. Hal tersebut menunjukan bahwa ERP memiliki keuntungan dari sisi kinerja yang bisa meningkatkan laba perusahaan karena adanya kemudahan proses bisnis yang dilakukan perusahaan..

Dari beberapa pernyataan ahli sebelumnya, menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan yang dihasilkan. Oleh karena itu, peneliti menekankan kajian penjualan atas rasio profitabilitas perusahaan atas penjualan manufaktur, yang mana *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai variable penelitian yang

dianggap memiliki pengaruh yang besar atas kemudahan sistem informasi Akuntansi dalam penjualan yang dilakukan perusahaan manufaktur.

Hal ini didukung dari oleh penelitian yang dilakukan oleh Mara Khawarizmi (2018) dengan mengambil objek beberapa perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi ERP mengungkapkan bahwa tidak semua kinerja dipengaruhi implementasi enterprise resource planning. Hanya variabel rasio net profit margin dan return of investment yang mempunyai perubahan signifikan setelah implementasi sistem enterprise resource planning. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pracita dkk (2018) dengan mengambil objek beberapa perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2016 mengungkapkan bahwa implementasi ERP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur oleh Net Profit Margin (NPM).

Penggunaan ERP ini merupakan suatu solusi yang paling ideal bagi setiap perusahaan yang telah berkembang dengan pesat dan memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu lebih meningkatkan performa perusahaan khususnya untuk meningkatkan laba perusahaan. Sehingga fungsi ERP dapat tercapai sebagai peningkatan efisiensi kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti di antaranya adalah Rini & Febriani (2017) mengungkapkan bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kinerja yang diukur dengan variabel Net Profit Margin (NPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan Forslund (2010) yang mengatakan bahwa adanya kemampuan sistem ERP dalam membantu dan mengevaluasi pengelolaan kinerja supply chain, begitu pula dengan Wicaksono dkk (2015) dan Hunton dkk (2003) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa investasi ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Daoud & Triki (2013) meneliti kinerja perusahaan yang melakukan

implementasi *Enterprise Resource Planning* dan kinerja perusahaan, Sampel yang digunakan adalah perusahaan pengguna sistem *Enterprise Resource Planning* yang ada di Tunisia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) bahwa Teknik pencatatan akuntansi yang digunakan pasca implementasi memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Tunisia. Hasil penelitian ini dilihat dari manfaat ERP dalam mengurangi biaya dan peningkatan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Ince dkk 2013) keberhasilan penerapan ERP pada perusahaan memberikan keuntungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2013) mengenai IT Resource (ERP) pada 150 perusahaan manufaktur di Amerika, menemukan hasil bahwa adanya *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam perusahaan dapat meningkatkan integrasi bisnis perusahaan. Selaras dengan penelitian Daoud & Triki (2013) yang menemukan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan di Tunisia. Hal ini juga ditunjukkan oleh (Park & Park, 2015) pada penelitian mereka mengenai (ERP) dan profitabilitas yang menemukan bahwa ERP berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan implementasi ERP pada perusahaan dapat membantu dalam mengolah sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan laba besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrés & Lorca, (2012) menemukan bahwa Implementasi sistem ERP berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, yaitu penurunan yang signifikan atas laba perusahaan yang mengimplementasikan sistem ERP. Hal ini juga ditunjukkan dalam hasil penelitian Kristianti & Achjari (2017), bahwa ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dkk (2015) Hasil yang diperoleh adalah penerapan sistem ERP berdampak positif terhadap komponen kinerja pengguna juga menyatakan bahwa salah satu dampak dari implementasi sistem ERP adalah peningkatan produktivitas. Poston & Grabski (2001) meneliti pengaruh implementasi sistem ERP terhadap kinerja perusahaan dalam rentang waktu tiga tahun setelah penerapan sistem ERP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

penurunan yang signifikan atas rasio jumlah karyawan terhadap pendapatan di ketiga tahun awal penerapan ERP. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penggunaan ERP dapat menimbulkan pengurangan jumlah karyawan, yang mana tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya, maka timbul permasalahan yang menjadi ketimpangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, sehingga perlu dikaji ulang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan ERP terhadap profitabilitas perusahaan. Serta penelitian ini merupakan penelitian terbaru berdasarkan emiten yang melakukan *go-live* ERP dan berdasarkan diterbitkannya laporan keuangan teraudit

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Enterprise Resources Planning (ERP) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) Pada Tahun 2016-2017 Perusahaan Sektor Manufaktur)”**

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan sistem penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas sebelum dan sesudah menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) selama tiga tahun?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP)?

### D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP), penelitian juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi

implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) meliputi profitabilitas perusahaan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan ERP

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan sistem penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran profitabilitas sebelum dan sesudah menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) selama tiga tahun?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari Penggunaan *Enterprise Resources Planning* (ERP) terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat memberi kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan empiris dan teoritis:

1. Manfaat teoritis,

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu Akuntansi, khususnya mengenai sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan pengaruh penerapannya terhadap profitabilitas perusahaan

2. Manfaat Empiris

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyempurnakan pemanfaatan penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial perusahaan